

Literature Review: Intervensi untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental

Khalida Zia Br Siregar¹, Eka Wahyuni², Happy Karlina Marjo³

Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia¹

Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia²

Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia³

Email: KhalidaZiaBrSiregar_1108821006@mhs.unj.ac.id¹, ewahyuni@unj.ac.id²,
hkarlina@unj.ac.id³

Correspondent Author: Khalida Zia Br Siregar,
KhalidaZiaBrSiregar_1108821006@mhs.unj.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v8i3.6133](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6133)

Abstrak

Literasi kesehatan mental merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan sehingga dapat membuat penilaian dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari mengenai perawatan kesehatan, pencegahan dan promosi kesehatan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup. Adapun tujuan penelitian ini untuk melihat kemanjuran intervensi peningkatan literasi kesehatan mental berbasis Web, berbasis pelatihan, berbasis program sekolah, dan berbasis komunitas dengan Komponen literasi kesehatan mental. Metode penelitian ini menggunakan kajian literatur PRISMA. Adapun prosedur pengumpulan data sesuai dengan Pedoman PRISMA melalui mesin pencarian Google Scholar dan PubMed. Ditemukan sebanyak 892 artikel tentang literasi kesehatan mental dan yang memenuhi syarat terdapat 10 artikel. Hasilnya Menemukan bahwa tidak semua intervensi literasi kesehatan mental sesuai dengan komponen literasi kesehatan mental yakni memberikan pengetahuan tentang literasi kesehatan mental, Pengetahuan tentang gangguan jiwa, Stigma dan Pencarian bantuan.

Kata Kunci: literasi kesehatan mental, program berbasis sekolah, kajian kesehatan mental

Abstract

Mental health literacy is the ability a person has to be able to access, understand, assess and apply health information so that they can make judgments and make decisions in daily life regarding health care, prevention and health promotion to maintain and improve the quality of life. The aim of this research is to examine the efficacy of Web-based, training-based, school program-based and community-based mental health literacy enhancement interventions with mental health literacy components. This research method uses the PRISMA literature review. The data collection procedures are in accordance with the PRISMA Guidelines via the Google Scholar and PubMed search engines. There were 892 articles about mental health literacy found and 10 articles met the requirements. The results found that not all mental health literacy interventions were in accordance with the components of mental health literacy, namely providing knowledge about mental health literacy, knowledge about mental disorders, stigma and seeking help.

Keywords: mental health literacy, school-based programmes, mental health review

Info Artikel

Diterima April 2024, disetujui Juni 2024, diterbitkan Agustus 2024



PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan hal penting bagi kehidupan manusia sama seperti kesehatan fisik pada umumnya, dengan sehatnya mental maka aspek kehidupan lain dalam dirinya akan bekerja secara maksimal. Kesehatan mental yang baik menurut (Hanurawan, 2012) dapat dilihat dari bekerjanya fungsi-fungsi mental dalam diri seseorang secara optimum seperti, mampu melakukan aktivitas yang produktif, mampu melakukan hubungan interpersonal yang efektif dan efisien dengan orang lain, serta mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan hidup yang alami dan mampu menyiasati kegagalan hidup yang dialami untuk bangkit beraktivitas kembali.

Pada Tahun 2016 Lancet Commission on Adolescent Health and Wellbeing mengidentifikasi bahwa masa remaja merupakan periode penting bagi perkembangan fisik maupun emosi dan remaja menghadapi tantangan kesehatan, sosial, ekonomi dan budaya. World Health Organization menyatakan bahwa pemahaman mengenai kesehatan mental remaja merupakan hal penting karena lebih dari setengah gangguan mental dimulai saat masa remaja. Rachmayani & Kurniawati (2017) menemukan bahwa remaja merasa kesulitan dalam mengenali gejala kesehatan mental, Remaja memberikan pandangan tentang gangguan jiwa secara umum dengan istilah stress, gila, cacat, berperilaku aneh dan kelainan yang tidak dapat disembuhkan, serta remaja merasa aneh, jijik dan kasihan ketika berhadapan dengan individu yang mengalami gangguan jiwa sehingga cenderung menghindari.

Laporan *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* tahun 2021 melaporkan bahwa 15,5 juta remaja di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental. Permasalahan kesehatan mental yang terjadi pada remaja antara lain kecemasan, masalah pemusatan perhatian / hiperaktivitas, depresi, masalah perilaku dan stress pasca-trauma (Wahdi et al., 2022). Ayuningtyas et al (2018) melaporkan bahwa gangguan mental berat pada penduduk Indonesia mencapai 1,7%, sampai saat ini masih terdapat stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan gangguan mental di Indonesia sehingga mengalami penanganan serta perlakuan salah seperti pemasangan.

Tinjauan sistematis dan studi pencegahan penyakit menunjukkan bahwa meningkatkan literasi kesehatan mental mungkin merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk menurunkan stigma seputar kesehatan mental di kalangan remaja serta keluarganya dan orang-orang di lingkungan (Brooks et al., 2019). Kutcher et al (2016) mengemukakan konsep literasi kesehatan mental yang merujuk pada pengertiannya yaitu pengetahuan dan keyakinan mengenai gangguan mental terkait pengenalan manajemen dan pencegahan. Hal ini berarti individu dengan literasi kesehatan mental memiliki pengetahuan tentang gangguan jiwa, penyebab, gejala maupun penanganannya.

Jorm (2012) kemudian menyempurnakan definisi literasi kesehatan mental (*mental health literacy*) dengan memasukkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kesehatan mental seseorang. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait Kesehatan mental meliputi (1) pemahaman terkait upaya pencegahan gangguan mental, (2) pemahaman terkait kondisi dasar gangguan mental, (3) pemahaman mengenai cara layanan pertolongan dan perawatan yang tepat, (4) pemahaman mengenai langkah-langkah pertolongan mandiri yang efektif untuk masalah yang masih dapat diatasi secara individu, (5) kemampuan untuk memberikan pertolongan pertama dalam membantu orang lain yang mengalami gangguan mental atau sedang dalam tahap krisis kesehatan mental (Kutcher et al, 2017).



Menurut Kelly et al (2007) terdapat 4 kategori intervensi untuk meningkatkan literasi kesehatan mental yaitu (1) kampanye seluruh komunitas, (2) kampanye komunitas yang menargetkan segmen usia tertentu (misalnya remaja), (3) intervensi berbasis sekolah untuk meningkatkan keterampilan mencari bantuan, literasi kesehatan mental dan resilience dan (4) program – program pelatihan individu untuk meningkatkan kemampuan dalam intervensi krisis kesehatan mental.

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai intervensi untuk meningkatkan literasi kesehatan mental, pencarian literatur belum menghasilkan kompilasi yang komprehensif dimana penelitian yang ada berfokus pada meningkatkan literasi kesehatan berbasis sekolah saja. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki intervensi yang ada dalam meningkatkan literasi kesehatan mental pada remaja dalam bentuk kampanye komunitas, berbasis sekolah dan program pelatihan individu sesuai dengan kategori intervensi yang dapat meningkatkan literasi kesehatan mental yaitu Kampanye komunitas, Kampanye komunitas usia tertentu, Berbasis sekolah dan pelatihan individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur yang mengikuti pedoman PRISMA (*The Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses*). Adapun prosedur pengumpulan data sesuai dengan Pedoman PRISMA melalui mesin pencarian Google Scholar dan PubMed. Ditemukan sebanyak 892 artikel tentang literasi kesehatan mental, setelah diidentifikasi secara keseluruhan dan pemilihan dan penyaringan dari tahun, umur, serta intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan literasi kesehatan mental terdapat 10 artikel yang relevan yang berhasil dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DATA PENELITIAN

Tabel dibawah ini menyajikan 10 artikel yang memenuhi kriteria penelitian ini. Tabel dibawah ini mencangkup rincian seperti nama penulis studi, tujuan, peserta, intervensi dan temuan - temuan nya.

Tabel 1.
Deskripsi Data Penelitian

Studi	Tujuan Penelitian	Tempat	Peserta	Intervensi	Temuan
(Casanas et al., 2018)	Mengevaluasi efektivitas program “Espaijove.net” yang dirancang untuk mempromosikan pengetahuan tentang kesehatan mental berupa website.	Spain	408 siswa menengah pertama	Desain Eksperimen	Espaijove.net sangat informatif untuk pencegahan gangguan mental dan meningkatkan kesejahteraan mental pada siswa sekolah menengah



Studi	Tujuan Penelitian	Tempat	Peserta	Intervensi	Temuan
(Hart et al., 2018)	Mengevaluasi Pertolongan pertama pada Kesehatan mental remaja (tMHFA) dengan membandingkan dengan program pelatihan pertolongan pertama fisik (PFA).	Australia	1942 siswa dimana 979 mendapatkan tMHFA dan 948 mendapatkan PFA	Uji Coba Acak Kelompok dimana keduanya mendapatkan intervensi terdiri dari 3 sesi selama 75 menit.	tMHFA menghasilkan secara signifikan meningkatkan niat mendukung pertolongan pertama dan kesehatan mental secara signifikan serta menurunkan sikap stigmatisasi dikalangan remaja.
(Ojio et al., 2018)	Pengembangan Sebuah program singkat (45 Menit) yang dipimpin oleh Guru untuk meningkatkan Literasi Kesehatan Mental pada siswa kelas 5 dan 6	Jepang	662 siswa kelas 6 di Tokyo	<i>Pre test, Post test dan Follow Up</i>	Program singkat yang dipimpin oleh Guru sekolah memiliki efek positif pada peningkatan literasi kesehatan mental Pra Remaja. Program ini menggunakan film animasi berdurasi 10 menit dan fokus program meliputi masalah kesehatan mental yang dikaitkan dengan gaya hidup dan mencari bantuan orang dewasa.
(Campos et al., 2018)	Mengevaluasi efektivitas program sekolah promosi kesehatan mental untuk remaja " <i>Finding Space for Mental Health</i> "	Portugal	543 Siswa	Pre intervention asesmen, Post intervention asesmen dan follow up asesmen. MHLq (<i>Mental Health Literacy Questionnaire</i>)	Program <i>Finding Space</i> menunjukkan peningkatan dalam literasi kesehatan mental dan pengetahuan dan pengurangan stereotip masalah kesehatan mental, promosi positif dan keterampilan pertolongan awal serta strategi pertolongan pertama.



Studi	Tujuan Penelitian	Tempat	Peserta	Intervensi	Temuan
				e) untuk mengevaluasi efektivitas program promosi kesehatan mental	
(Ravindran et al., 2018)	Proyek percontohan Kurikulum Kesehatan Mental (MHC) terhadap kesehatan mental dan fungsi di kalangan remaja di Leon Nicaragua	Nicaragua	Siswa SMA dan Mahasiswa (14-25 tahun) Intervention 567 peserta daftar tunggu 346 peserta	<i>Parallel group, non randomized study</i>	Kurikulum kesehatan Mental (MHC) yang terdiri dari 6 modul. menunjukkan hasil dampak positif dalam hal pengetahuan kesehatan mental yang lebih tinggi, stigma yang lebih rendah dan coping yang lebih adaptif, serta pilihan gaya hidup yang lebih baik dan lebih rendah stress.
(Liddle et al., 2019)	Tujuan penelitian ini untuk menilai efek dari program singkat berbasis olahraga untuk meningkatkan kompetensi dan niat untuk memberikan dan mencari bantuan untuk masalah kesehatan mental di antara peserta olahraga remaja laki - laki <i>A 45-Minute Help Out a Mate (HOAM)</i>	USA	102 remaja berumur 12 - 18 tahun di dalam komunitas sepakbola di New South Wales, Australia	<i>Mix Effect Model</i>	Hasilnya menemukan bahwa remaja laki - laki menginginkan lebih banyak informasi tentang masalah kesehatan mental, bagaimana mengenalinya dan bagaimana memberikan bantuan kepada teman untuk mencegah atau mengelola masalah kesehatan mental



Studi	Tujuan Penelitian	Tempat	Peserta	Intervensi	Temuan
(Hayes et al., 2019)	Prevalensi kesulitan emosional pada anak muda semakin meningkat. Penelitian ini untuk mengevaluasi proses dan implementasi meningkatkan kesehatan mental siswa kelas 9	Inggris	144 sekolah menengah pertama di England	Parallel group cluster randomized controlled trial comparing two different interventions. <i>Youth aware of mental health (YAM) dan Mental Health and High School Curriculum Guide (The Guide)</i>	Hasilnya menemukan bahwa YAM adalah program yang diperuntukkan untuk fokus pada penanganan gejala depresi dan The Guide untuk mencari bantuan. Namun penelitian ini menemukan perubahan pada kesejahteraan positif, kesulitan perilaku, dukungan dari sekolah, pengetahuan, sikap dan perilaku terkait stigma dan pertolongan pertama kesehatan mental
(Katz et al., 2019)	Uji Coba acak kelompok multisite dilakukan untuk menguji efek dari gabungan program literasi kesehatan mental dan program keterampilan terapi perilaku dialektis yang diterapkan oleh guru pada tiga faktor pelindung yang terkait dengan kesejahteraan sosial dan emosional	Kanada	995 siswa di 2 kota Kanada	<i>Cluster Randomized (By School) design</i>	Program SBMH yang terdiri dari keterampilan coping dan konsep diri, literasi kesehatan mental, cara mengukur pikiran dan perasaan saat stress serta mencari bantuan. Hasilnya menunjukkan efek besar untuk program pada semua pengukuran. Efektivitas program memang berbeda menurut kota tetapi tidak berbeda antara sekolah dasar dan menengah, jenis kelamin, etnis atau status disabilitas siswa
(Lindow et	<i>Youth Aware</i>	USA	1.878 Siswa	Design	YAM dirancang untuk



Studi	Tujuan Penelitian	Tempat	Peserta	Intervensi	Temuan
al., 2020)	<i>Mental Health (YAM)</i> intervensi promosi kesehatan mental untuk pencegahan bunuh diri berbasis sekolah untuk remaja.		di 11 sekolah di Amerika Serikat dan Eropa	pretest / posttest yang tidak terkontrol untuk mendokumentasikan potensi YAM	meningkatkan kesadaran kesehatan mental tentang resiko bunuh diri yang umum dan faktor protektif seperti depresi, kecemasan dan dukungan sosial. Terdiri dari 5 sesi yang berdurasi 50 menit tentang kesadaran kesehatan mental, saran swadaya, stress, krisis, depresi dan pikiran untuk bunuh diri
(Brooks et al., 2021)	Permasalahan kesehatan mental pada masa kanak-kanak berkontribusi terhadap penyakit secara global. Meningkatkan literasi kesehatan mental merupakan strategi yang efektif namun intervensi dini belum dieksplorasi dalam konteks ini. Intervensi ini dikembangkan bersama dengan anak - anak dan remaja (CYP) / komunitas.	Indonesia	Wawancara tidak terstruktur dengan 43 anak dan remaja (19 dengan dan 24 tanpa pengalaman kecemasan dan depresi), 19 orang tua dari anak yang memiliki pengalaman masalah kesehatan mental dan 25 profesional pendidikan dan kesehatan.	Mix Method	Intervensi IMPeTUs telah dirancang bersama untuk remaja usia 11-15 tahun untuk meningkatkan literasi kesehatan mental dan meningkatkan kemampuan manajemen diri. Sepengetahuan kami, ini adalah intervensi digital pertama di Indonesia untuk meningkatkan literasi kesehatan mental dan manajemen diri untuk populasi ini. Implementasi, penerimaan, dan dampaknya saat ini sedang dieksplorasi dalam evaluasi studi kasus multi-lokasi



Penelitian ini mengidentifikasi intervensi - intervensi yang ada dalam meningkatkan literasi kesehatan mental. Adapun intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi kesehatan mental menurut Kelly (2007) terdiri dari 4 kategori, (1) Intervensi kampanye seluruh komunitas, (2) Intervensi kampanye komunitas menargetkan usia tertentu, (3) Intervensi program pelatihan individu dan (4) Intervensi berbasis sekolah. Diantara 10 artikel yang memenuhi kriteria hanya 1 artikel dalam kategori intervensi kampanye komunitas dan kategori intervensi berbasis sekolah sebanyak 7 serta 2 artikel intervensi berbasis digital atau menggunakan web.

Tabel 2.

Daftar Studi yang termasuk dalam tinjauan menurut Komponen Literasi Kesehatan Mental

Studi	Negara	Pengetahuan Kesehatan Mental	Pengetahuan Gangguan Kesehatan Jiwa	Stigma	Pencarian Bantuan
(Casanas et al., 2018)	Spain	Ada	Ada	Tidak	Ada
(Hart et al., 2018)	Australia	Tidak	Ada	Ada	Ada
(Ojio et al., 2018)	Jepang	Tidak	Ada	Tidak	Ada
(Campos et al., 2018)	Portugal	Tidak	Ada	Ada	Ada
(Ravindran et al., 2018)	Nicaragua	Ada	Ada	Ada	Ada
(Liddle et al., 2019)	USA	Ada	Tidak	Ada	Ada
(Hayes et al., 2019)	England	Ada	Ada	Ada	Ada
(Katz et al., 2019)	Kanada	Ada	Tidak	Ada	Ada
(Lindow et al., 2020)	USA	Tidak	Ada	Ada	Ada
(Brooks et al., 2021)	Indonesia	Ada	Tidak	Tidak	Ada

Pada tabel diatas terdapat 4 komponen dalam meningkatkan literasi kesehatan mental yakni (1) Pengetahuan tentang kesehatan mental, (2) Pengetahuan tentang gangguan kesehatan jiwa, (3) Stigma dan (4) Pencarian Bantuan (Kutcher et al., 2016). Namun hasil tabel menunjukkan bahwa dari 10 artikel yang telah ditemukan hanya intervensi berbasis sekolah yang memenuhi 4 komponen dalam meningkatkan literasi kesehatan mental. Kemampuan mengenali gangguan kesehatan atau berbagai tekanan merupakan tahap pertama untuk melakukan penanganan secara efektif, Kemampuan ini berupa pemahaman mengenal cara - cara mencari informasi tentang gangguan mental, faktor resiko, penyebab, penanganan dan keberadaan profesional untuk membantu dalam menangani masalah kesehatan mental. Setelah mendapatkan pengetahuan barulah dapat mengubah pola pencarian bantuan dan respon terhadap pengobatan yakni psikologis



profesional yang tersedia di lingkungan sekitar seperti psikolog dan konselor (Handayani et al., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi intervensi literasi kesehatan mental yang sudah ada. Penelitian ini menemukan intervensi - intervensi yang ditemukan dalam bentuk program berbasis sekolah, pelatihan maupun komunitas mampu untuk meningkatkan literasi kesehatan mental. Temuan - temuan tersebut berperan penting dalam merancang program intervensi yang berfokus pada peningkatan literasi kesehatan mental dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan mental, meningkatkan pengetahuan tentang gangguan kesehatan jiwa, Mengurangi Stigma dan Pencarian Bantuan. Dari hasil temuan yang sudah dikukan tidak semua intervensi melaksanakan 4 komponen dalam literasi kesehatan mental. Namun dengan fokus dan strategi yang tepat permasalahan kesehatan mental dapat ditangani dan dikelola dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, & Rayhani, M. (2018). Analisis of Mental Health Situation on Community in Indonesia and The Intervention Strategies.
- Brooks, H., Syarif, A. K., Pedley, R., Irmansyah, I., Prawira, B., Lovell, K., Opitasari, C., Ardismita, A., Tanjung, I. S., Salim, S., & Bee, P. (2021). Improving mental health literacy among young people aged 11–15 years in Java, Indonesia: the co-development of a culturally-appropriate, user-centred resource (The IMPeTUs Intervention).
- Campos, L., Dias, P., Duarte, A., & Veiga, E. (2018). Is It Possible to “Find Space for Mental Health” in Young People? Effectiveness of a School-Based Mental Health Literacy Promotion Program.
- Casanas, R., Arfuch, V. M., & Castellvi, P. (2018). “EspaiJove.net”- a school-based intervention programme to promote mental health and eradicate stigma in the adolescent population: study protocol for a cluster randomised controlled trial.
- Eschenbeck, H., Lehner, L., Hofmann, H., Bauer, S., & Becker, K. (2019). School-based mental health promotion in children and adolescents with StresSOS using online or face-to-face interventions: study protocol for a randomized controlled trial within the ProHEAD Consortium.
- Hanurawan, F. (2012). Strategi Pengembangan Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah.
- Handayani, R., Wahyuni, E., & Marjo, H. K. (2021). Gambaran Tingkat Literasi Kesehatan Mental pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama.
- Hart, L. M., Morgan, A. J., Rossetto, A., Kelly, C. M., Mackinnon, A., & Jorm, A. F. (2018). Helping adolescents to better support their peers with a mental health problem: A cluster-randomised crossover trial of teen Mental Health First Aid.
- Hayes, D., Moore, A., Stapley, E., Humphrey, N., Mansfield, R., Santos, J., & Ashworth, E. (2019). School-based intervention study examining approaches for well-being and mental health literacy of pupils in Year 9 in England: study protocol for a multischool, parallel group cluster randomised controlled trial (AWARE).



- Katz, J., Mercer, S. H., & Skinner, S. (2019). Developing Self-concept, Coping Skills, and Social Support in Grades 3–12: A Cluster-Randomized Trial of a Combined Mental Health Literacy and Dialectical Behavior Therapy Skills Program.
- Kutcher, S., Wei, Y., & Morgan, C. (2015). Successful Application of a Canadian Mental Health Curriculum Resource by Usual Classroom Teacher in Significantly and Sustainably Improving Student Mental Health Literacy.
- Kutcher, S., Wei, Y., & Coniglio, C. (2016). Mental Health Literacy: Past, Present, and Future.
- Liddle, S. K., Deane, F. P., Batterham, M., & Vella, S. A. (2019). Feasibility, acceptability, and initial efficacy of a knowledge-contact program to reduce mental illness stigma and improve mental health literacy in adolescents.
- Lindow, J. C., Hughes, J. L., South, C., Minhajuddin, A., Gutierrez, L., & Bannister, E. (2020). The Youth Aware of Mental Health Intervention: Impact on Help Seeking, Mental Health Knowledge, and Stigma in U.S. Adolescents.
- Ojio, Y., Foo, J. C., & Usami, S. (2018). Effects of a school teacher-led 45-minute educational program for mental health literacy in pre-teens.
- Rachmayani, D., & Kurniawati, Y. (2017). Studi Awal: Gambaran Literasi Kesehatan Mental Pada Remaja Pengguna Teknologi.
- Ravindran, A. V., Herrera, A., da Silva, T. L., Henderson, J., Castrillo, M. E., & Kutcher, S. (2018). Evaluating the benefits of a youth mental health curriculum for students in Nicaragua: a parallelgroup, controlled pilot investigation.
- Wahdi, A. E., Setyawan, A., Putri, Y. A., & Wilopo, S. A. (2022). Laporan Penelitian : I - NAHS indonesia National Adolescent Mental Health Survey.
- Yang, J., Cervera, R. L., J.Tye, S., C.Ekker, S., & Pierret, C. (2018). Adolescent mental health education InSciEd Out: a case study of an alternative middle school population.

